

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengajaran cerpen (cerita pendek) yang dilakukan dengan benar dapat menyediakan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan-kemampuan tertentu, sehingga pengajaran cerpen tersebut dapat lebih mendekati arah dan tujuan pengajaran dalam arti yang sesungguhnya. Namun, kenyataan itu dihadapkan pada masalah klasik yang selalu dipertanyakan, yaitu menentukan bagaimana pengajaran cerpen dapat memberikan sumbangan secara utuh untuk pendidikan.

Pembelajaran cerpen di sekolah merupakan salah satu butir pembelajaran dalam mata pelajaran bahasa Indonesia yang harus ditingkatkan kearah yang lebih baik karena selama ini siswa menganggap bahwa pembelajaran cerpen adalah pembelajaran yang bersifat rekaan atau daya khayal saja. Selain itu kurangnya minat siswa terhadap pembelajaran sastra menjadi salah satu penyebab kurangnya pemahaman siswa terhadap cerpen padahal pembelajaran cerpen sebenarnya memberikan kenikmatan tersendiri bagi pembaca, apabila pembaca dapat memahami unsur-unsur yang membangun sebuah cerpen.

Di dalam sebuah cerpen terdapat nilai-nilai kehidupan, yaitu terdiri dari nilai budaya, nilai moral, nilai agama dan nilai politik. Dengan mengetahui dan memaknai nilai-nilai kehidupan yang terdapat dalam sebuah cerpen, pembaca tentunya dapat memaknai isi dan amanat-amanat apa yang disampaikan dalam

sebuah cerita pendek. Diharapkan dengan mengidentifikasi nilai-nilai kehidupanyang terdapat dalam cerpen siswa memperoleh pengertian yang baik tentang manusia dan kemanusiaan serta mengenal nilai-nilai dan mendapat ide-ide baru.

Pembelajaran mengidentifikasi nilai-nilai kehidupan yang terdapat dalam cerpen merupakan salah satu kompetensi dasar yang ada dalam KTSP jenjang SMA yang harus dikuasai oleh siswa kelas X. Tujuannya adalah agar siswa mampu mengidentifikasi nilai-nilai yang terdapat dalam cerpen. Akan tetapi pada kenyataannya, pembelajaran sastra khususnya di sekolah menengah cukup memprihatinkan, masih banyak siswa yang kurang memahami dan memaknai nilai-nilai yang terdapat dalam sebuah cerpen. Hal ini terjadi karena metode yang di gunakan oleh guru masih konvensional/metode ceramah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan seorang guru bahasa Indonesia SMA Negeri 1 Panyabungan, banyak siswa kelas X yang tidak mampu mengidentifikasi nilai-nilai kehidupanyang terdapat dalam cerpen. Hal ini terbukti dengan nilai atau skor siswa dalam mengidentifikasi nilai-nilai dalam cerpen tidak memuaskan. Artinya, kemampuan menemukan nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam cerpen masih rendah.

Pembelajaran yang terfokus pada guru sangat berpengaruh terhadap siswa, artinya baik buruknya pengajaran yang diberikan guru tentunya mempengaruhi sikap siswa terhadap materi yang sedang dipelajari. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian Herera dalam jurnalnya yang berjudul “Perbedaan Hasil Belajar Apresiasi Cerpen “Tiurmaida” Karya Hasa Al Banna Berdasarkan Jenis Kelamin

dengan Menggunakan Teknik Kelompok Buzz Oleh Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Binjai Tahun Pembelajaran 2012/2013.” Hasil Penelitian tersebut diketahui bahwa ” Pembelajaran sastra di sekolah dapat dikatakan monoton dan tidak bervariasi. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah dalam penyajian materi. Pengajaran sastra biasanya lebih banyak menggunakan teknik ceramah. Penyajian materi yang seperti ini menyebabkan siswa kurang tertarik terhadap pembelajaran sastra khususnya pada materi apresiasi cerpen”.

Hal ini juga didukung oleh hasil penelitian Khomsiyatul Maziyyah (2013 : 30) mengemukakan bahwa Model pembelajaran yang sebaiknya diterapkan adalah pembelajaran yang bisa memberi kesempatan pada siswa untuk mengkonstruksi pengetahuannya sendiri sehingga siswa lebih mudah untuk memahami konsep-konsep yang diajarkan dan mengkomunikasikan ide-idenya dalam bentuk lisan atau tulisan. Oleh sebab itu, sudah saatnya guru menerapkan model pembelajaran yang terfokus pada kompetensi siswa dengan meninggalkan metode-metode konvensional.

Salah satu model pembelajaran yang akan dicobakan dalam pembelajaran mengidentifikasi nilai-nilai yang terdapat dalam cerpen adalah model pembelajaran Kooperatif tipe *CO-OP CO-OP*. *Co-op Co-op* adalah bentuk Group Investigation yang menempatkan tim dalam kooperasi antara satu dengan yang lainnya untuk mempelajari sebuah topik di kelas. Metode ini akan memberi kesempatan pada siswa untuk bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil sehingga dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang diri mereka dan dunia.

Selain itu, dengan metode ini para siswa dapat saling berbagi pengalaman baru dengan teman-teman sekelasnya.

Melalui model ini, siswa dibagi beberapa kelompok efektif untuk menemukan berbagai nilai-nilai yang terdapat dalam cerpen, kemudian secara bersama memahami nilai-nilai yang sudah dianalisis tersebut. Model ini menciptakan perasaan kebersamaan sehingga dengan perasaan yang bersamaan itu melakukan refleksi terhadap fungsi dan kemampuan mereka bekerja sama sebagai suatu kelompok, dan bagaimana untuk mampu berprestasi lebih baik lagi.

Keunggulan Model kooperatif tipe co-op co-op sudah dibuktikan oleh penelitian Lina Lisnawati yang berjudul “Model Pembelajaran Kooperatif (Kerja Sama) Dalam Menulis Kreatif Naskah Drama Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Singajaya Kabupaten Garut Tahun Ajaran 2011/2012.” Dari hasil penelitian tersebut mengemukakan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe co-op co-op dalam menulis kreatif naskah drama menunjukkan keberhasilan, hal ini terbukti dengan hasil perbandingan nilai kelas pembandingan yang lebih rendah yaitu 63,94 dan kelas eksperimen dengan nilai yang lebih tinggi yaitu 73,67.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *CO-OP CO-OP* Terhadap Kemampuan Mengidentifikasi Nilai-nilai yang terdapat dalam Cerpen Oleh Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Panyabungan Tahun Pembelajaran 2013/2014”.

B. Identifikasi Masalah

Masalah yang diidentifikasi pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Sikap siswa terhadap pelajaran Bahasa Indonesia khususnya pembelajaran cerpen yang dianggap mudah oleh siswa.
2. Kurangnya minat siswa terhadap pembelajaran cerpen
3. Kemampuan siswa dalam mengidentifikasi nilai-nilai yang terdapat dalam cerpen masih rendah
4. Metode yang digunakan oleh guru masih konvensional.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini terarah dan tuntas, maka perlu diadakan pembatasan masalah. Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini dapat dibatasi pada :

1. Kemampuan mengidentifikasi nilai-nilai yang terdapat dalam cerpen mencakup : nilai agama, nilai moral, nilai sosial dan nilai budaya yang terdapat dalam cerpen oleh siswa kelas X SMA Negeri 1 Panyabungan tahun pembelajaran 2013/2014.
2. Pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Co-Op Co-Op terhadap kemampuan mengidentifikasi nilai-nilai yang terdapat dalam cerpen.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada batasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini, ialah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kemampuan mengidentifikasi nilai-nilai yang terdapat dalam cerpen oleh siswa kelas X SMA Negeri 1 Panyabungan Tahun Pembelajaran 2013/2014 sebelum mendapatkan perlakuan melalui model pembelajaran kooperatif tipe *co-op co-op*?
2. Bagaimanakah kemampuan mengidentifikasi nilai-nilai yang terdapat dalam cerpen oleh siswa kelas X SMA Negeri 1 Panyabungan Tahun Pembelajaran 2013/2014 setelah mendapatkan perlakuan melalui model pembelajaran kooperatif tipe *co-op co-op*?
3. Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *co-op co-op* berpengaruh signifikan terhadap kemampuan mengidentifikasi nilai-nilai yang terdapat dalam cerpen oleh siswa kelas X SMA Negeri 1 Panyabungan Tahun Pembelajaran 2013/2014?.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui kemampuan mengidentifikasi nilai-nilai yang terdapat dalam cerpen oleh siswa kelas X SMA Negeri 1 Panyabungan Tahun Pembelajaran 2013/2014 sebelum mendapatkan perlakuan melalui model pembelajaran kooperatif tipe *co-op co-op*.
2. Mengetahui kemampuan mengidentifikasi nilai-nilai yang terdapat dalam cerpen oleh siswa kelas X SMA Negeri 1 Panyabungan Tahun

Pembelajaran 2013/2014 setelah mendapatkan perlakuan melalui model pembelajaran kooperatif tipe *co-op co-op*.

3. Mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *co-op co-op* terhadap kemampuan mengidentifikasinilai-nilai yang terdapat dalam cerpen oleh siswa kelas X SMA Negeri 1 Panyabungan Tahun Pembelajaran 2013/2014.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai manfaat teoritis dan manfaat praktis. Secara teoritis, hasil penelitian ini bermanfaat untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan.

Secara praktis, penelitian ini bermanfaat sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam Mengidentifikasi nilai-nilai yang terdapat dalam cerpen.
2. Menjadi bahan rujukan bagi guru bahasa Indonesia dalam peningkatan pembelajaran, khususnya pembelajaran mengidentifikasi nilai-nilai yang terdapat dalam cerpen.
3. Hasil penelitian ini dapat menjadi pedoman bagi peneliti yang akan melakukan penelitian yang relevan.

Secara Teoritis, penelitian ini bermanfaat sebagai berikut:

1. Memberikan kesempatan dan kebebasan kepada siswa untuk belajar bersama sehingga memudahkan siswa menyelesaikan tugas mengidentifikasi nilai-nilai yang terdapat dalam cerpen.
2. Meningkatkan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi nilai-nilai yang terdapat dalam cerpen.



THE
Character Building
UNIVERSITY